

PEMANFAATAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SD NEGERI PAKU MAUBELE KECAMATAN BOKING, KABUPATEN TTS, PROVINSI NTT

Yalen Aleni Saefatu¹⁾ Irene Sondang Ully²⁾ Merling Tonia Litron Litos Conthes Messakh³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang

²⁾ Program Studi Misiologi, IAKN Kupang

³⁾ Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen, IAKN Kupang

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail :

irenesondangully86@gmail.com;
mrln.hime@gmail.com

Submit:

Oktober 2, 2024

Revised:

Nopember 26, 2024

Published:

December 30, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

In Christian Religious Education Learning, especially in class V of Paku Maubele State Elementary School, the use of pop up book media has never been utilized in the learning process, students only use textbooks and student worksheets (LKS). One of the learning media that can be used is pop up book media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK), with implementation in 2 cycles. This can be seen in the observation of teacher activity in Cycle I, namely 77.5 in the good category and in Cycle II, namely 91.3 in the very good category, the overall increase is 13.8, while the average observation of student activity in Cycle I is 59.32 in the category sufficient and in cycle II, namely 82 in the very good category, there was an increase from cycle I to cycle II of 22.65, the overall average value of cycle I was 69.6 in the good category and cycle II was 80 in the very good category and experienced an increase amounting to 10.4 succeeded in exceeding the completeness criteria (KKM) 75 and the completeness of the student classification in cycle I was 45.50% and cycle II, namely 85%, had exceeded the completeness of the school classification, namely 75%. Based on these results, it can be concluded that the use of pop up book media has succeeded in increasing students' understanding in class V of SD Negeri Paku Maubele.

Keywords: Improving Understanding, Pop Up Book Media.

Abstrak

Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya di kelas V SD Negeri Paku Maubele penggunaan media *pop up book* belum pernah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, siswa hanya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Salah satu melalui media pembelajaran yang dapat dipakai ialah media *pop up book*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pelaksanaannya sebanyak 2 siklus. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas guru Siklus I yaitu 77,5 dengan kategori baik dan siklus II yaitu 91,3 dengan kategori sangat baik maka peningkatan keseluruhan yaitu 13,8 sedangkan rata-rata observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 59,32 dengan kategori cukup dan pada siklus II yaitu 82 dengan kategori sangat baik maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,65 nilai rata-rata keseluruhan siklus I yaitu 69,6 dengan kategori baik dan siklus II yaitu 80 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 10,4 berhasil melebihi kriteria ketuntasan (KKM) 75 dan ketuntasan klasifikasi siswa pada siklus I yaitu 45,50% dan siklus II yaitu 85% telah melebihi ketuntasan klasifikasi sekolah yaitu 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media *pop up book* berhasil meningkatkan pemahaman siswa di kelas V SD Negeri Paku Maubele.

Kata Kunci: Meningkatkan Pemahaman, Media Pop Up Book.

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Pemahaman siswa dapat pula diartikan sebagai kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Nasution, 1999:6). Menurut Sudijono (2011:9) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sudaryono (2009:50) mendikripsikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dari bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sedangkan pemahaman siswa merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkan kepada peserta didik.

Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharuskan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Purwanto (2010:9) mengatakan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diketahui, guna menciptakan suatu media pembelajaran yang lebih baik agar siswa dapat memahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen meskipun pokok bahasan tersebut memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi.

Ada dua faktor penentu tingkat pemahaman siswa yaitu, faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri seseorang). Purwanto (1996:12), berasumsi bahwa faktor *intern* yaitu *intelegensi*. Orang berpikir menggunakan *intelegensinya*. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan *intelegensi*. Dilihat dari *intelegensinya*, seseorang dapat dikatakan pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas. Berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

Faktor eksternal adalah faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaiannya akan berpengaruh pada pemahaman. Pemahaman siswa yang rendah dikarenakan rendahnya kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah siswa kurang tertarik terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh guru (Hamalik 2002:12). Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pemahaman materi yang memuaskan.

Senada dengan itu, Hafsah (2019:11), berpendapat bahwa siswa kurang memahami pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, disebabkan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh. Siswa membutuhkan media-media pembelajaran yang menarik dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, di SD Negeri Paku Maubele Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, guru kurang menggunakan media pembelajaran saat mengajar Pendidikan Agama Kristen di kelas. Padahal sebagian besar materi pembelajaran PAK merupakan konsep abstrak yang sulit dipahami oleh peserta didik, jika tidak dikonkretkan menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa kelas V di SD Negeri Paku Maubele, 60% tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran PAK Kelas V di SD Negeri Paku Maubele Kecamatan

Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan tidak dapat mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru, hal ini diakui oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut (wawancara singkat dengan Simson Baun, pada tanggal 09 Mei 2023), sebagai solusi persoalan di atas, dalam penelitian ini penulis ingin menawarkan pemanfaatan media *pop up book* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan saluran penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Media *pop up book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi atau dapat bergerak ketika halamannya dibuka, (Kurniawati dan Sartina, 2016:14). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yahzunka dan Astuti (2022:230) ditemukan bahwa pemanfaatan media *pop up book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Keuntungan lainnya menurut Sari (2019:230) adalah penggunaan *pop up book* pada siswa mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya, sedangkan menurut Yunika dan Imansyah (2022:230), penggunaan *pop up book* dapat menolong siswa dalam melatih peningkatan kemampuan berbicaranya. Penggunaan media *pop up book* ini, juga harus dibarengi dengan model dan metode pembelajaran dalam proses belajar, agar meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemanfaatan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Negeri Paku Maubele, Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PAK di SD Negeri Paku Maubele.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Menurut Boehlke, (2011:12), pendidikan merupakan sebuah alat transformasi yang dapat bersifat kritis terhadap sebuah komunitas. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan dapat menjelaskan nilai dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi dunia yang senantiasa mengalami perubahan. Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah didalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan.

Tanduklangi, (2020:7) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus, yang lebih dikenal dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus sebelum naik ke Sorga dan inilah yang menjadi dasar Alkitabiah Pendidikan Agama Kristen tersebut. Amanat agung itu berbunyi: “Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu, dan ketahukilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20). Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah pelajar muda dan tua dapat memasuki persekutuan yang hidup dengan, oleh dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya disegala waktu dan tempat.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 (pasal 2 ayat 1) tentang pendidikan

agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

Calvin (1996:8) berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan kristen ialah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan utama pendidikan kristen ialah untuk dapat meningkatkan pendidikan iman anak agar memiliki iman yang baik dan benar berbakti kepada Allah.

Pengertian Pemahaman Siswa

Sadirman (2011:42) menjelaskan bahwa pemahaman siswa dapat diartikan sebagai suatu pikiran dalam proses pembelajaran oleh karena itu siswa harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, agar siswa dapat memahami suatu situasi yang ingin ia ketahui. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Oleh karena itu pemahaman siswa adalah suatu kemampuan untuk mengerti serta memberikan penjelasan dari suatu informasi yang di dapatkan secara rinci.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Yamin (2007:6-7) berpendapat bahwa pemahaman berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat menterjemahkan atau menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Indikator atau kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan.

Pertama, membedakan. Membedakan yang dimaksud adalah peserta didik dapat membedakan materi a dan b yang sudah diberikan oleh guru, sehingga dalam materi selanjutnya saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik mampu menjawabnya dengan baik. Kedua, menjelaskan. Dalam konteks pemahaman, menjelaskan adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya. Contohnya pada saat siswa mempelajari materi dalam mata pelajaran agama kristen siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah pelajarnya.

Ketiga, menyimpulkan. Menyimpulkan adalah salah satu aspek keterampilan berpikir kritis. Keterampilan menyimpulkan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya untuk mencapai pengertian atau pengetahuan baru yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan ini menuntut seorang untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan. Contohnya peserta didik dapat menyimpulkan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Keempat, merangkum. Merangkum dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpancar pada satu cerita dengan berusaha menjelaskan persoalan dan kejadian penting untuk dipahami oleh para pembaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa merangkum adalah mengambil intisari dari sebuah bacaan dan menuliskan kembali menjadi catatan ringkas. Contohnya mampu menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik yang telah ditemukan menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Kelima, memperkirakan. Dalam konteks pemahaman, memperkirakan adalah suatu proses secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya atau selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraannya. Contohnya mampu memikirkan kembali materi yang sudah dipelajarinya secara tepat. Oleh karena itu pemahaman siswa dalam konteks membedakan,

menjelaskan, menyimpulkan, merangkum dan memperkirakan adalah suatu pengetahuan yang telah dipelajari dengan menggunakan pemahaman secara tepat.

Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Septiani, 2015:7). Rusman (2013:165) menjelaskan bahwa memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan, dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Menurut Bruner, (1966:26) ada tiga tingkatan utama dari modus belajar yaitu pengalaman langsung, pengalaman gambar, pengalaman abstrak. Dale, (1969:108) berpendapat bahwa sebagai suatu proses komunikasi materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya.

Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipahami serta dapat dipertahankan dalam ingatan. Jadi media adalah suatu gambaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.

Prinsip-prinsip Media

Yusufha (dalam Jennah, 2009:41) mengemukakan tentang prinsip umum dalam penggunaan media pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain. Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan pelajaran dari pada media yang lain. Akan tetapi tidak ada satu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar. Penggunaan media yang terlalu banyak akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.

Oleh karena itu dalam pemanfaatan media harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran. Pembelajar harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada negatif, hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan hiburan atau pengisi waktu, kecuali kalau memang tujuan pembelajaran demikian.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering kali banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Punaji (2008:99-100) mengatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping itu untuk membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok siswa/orang. Ia juga menjelaskan beberapa fungsi media dalam pembelajaran diantaranya yaitu: pertama, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya alat bantu dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. kedua, sebagai pengarah dalam pembelajaran. Banyak pembelajaran yang tidak mencapai hasil belajar siswa dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam

pembelajaran.

Ketiga, sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran. Keempat, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang dimaksud.

Sadirman, (2014:190) menerangkan bahwa manfaat media untuk menunjang tercapainya media yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seperti mempermudah guru dalam menjelaskan materi, membuat kondisi kelas lebih kondusif dengan adanya pembelajaran yang interaktif. Jennah, (2009:22) berpendapat bahwa ada beberapa manfaat media pembelajaran yakni penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan, sikap positif pembelajaran dapat ditingkatkan, peran pembelajaran dapat berubah kearah yang lebih positif.

Jenis-jenis Media

Ada beberapa jenis media (Sadirman, 2014:28-55) yaitu: Pertama, media grafis. Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan beberapa jenis media grafis ialah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, Grafik, kartun, poster, papan flanel/flannel Board, papan buletin (*Bulletin Board*). Kedua, media audio. Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Ketiga, media proyeksi diam. Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diantara lain: film bingkai, *overheadproyektor*, *proyektoropaque*, *tachitoscope*, *micre*. Oleh karena itu media *Pop Up Book* adalah media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan menggunakan indera penglihatan dengan menggunakan gambar/foto, maka *pop up book* juga merupakan salah satu contoh dari media grafis.

Media Pop Up Book

Pop Up Book merupakan salah satu media yang memiliki unsur tiga dimensi. *Pop Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Menurut Dzuanda (2011:1) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop Up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik, dan praktis. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok.

Adapun manfaat media *Pop Up Book* menurut Dzuanda (2011:5-6) yaitu: mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop Up Book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda, dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan

minat baca pada anak.

Jenis-jenis Pop Up Book

Ada beberapa jenis *Pop Up Book* (Ramadayanti, 2022:38-39) yaitu:

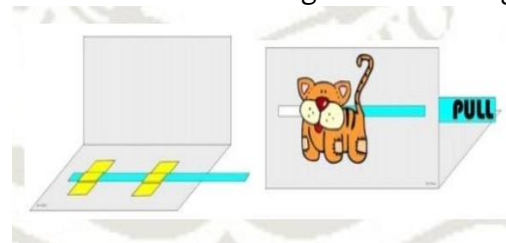
- a. *Transformations*. *Transformations* sebagai bentuk tampilan yang berupa potongan-potongan *pop up* yang disusun secara verbal.
- b. *Volvelles*. *Volvelles* sebagai bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
- c. *Peepshow*. *Peepshow* berupa tampilan yang tersusun dari rangkaian kertas yang disusun menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- d. *Pull-tabs*. *Pull-tabs* berbentuk sebuah kertas geser atau bentuk yang dapat ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
- e. *Carousel*. *Carousel* teknik ini menggunakan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks.
- f. *Box and cylinder* atau kotak dan silinder. *Box and cylinder* atau kotak dan silinder sebagai gerakan dalam bentuk kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman saat halaman dibuka.

Oleh karena itu jenis *pop up book* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis *pull-tabs*, karena jenis *pull-tabs* merupakan sebuah kertas geser atau bentuk yang dapat ditarik atau didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.

Pop Up Book Jenis Pull-tabs

a. Jenis Pull-tabs

Pull-tabs merupakan sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru. Menurut Dzuanda (2011:4) jenis *pull-tabs* adalah salah satu buku *pop up* yang cara penggunaannya dengan membuka setiap lembaran halaman, namun masih berada dalam 1 lembar kertas (seperti cara membuka *leaflet* atau brosur). Jenis *pull-tabs* ini sebagai salah satu jenis *pop up book* yang menampilkan sebuah gambar yang keluar dari bagian dasar horizontal sebuah buku. Media ini berbentuk tiga dimensi dan mempunyai daya tarik sendiri bagi peserta didik dengan mengetahui kejutan-kejutan didalamnya. Ketika media tersebut dibuka siswa akan mengetahui dari materi tersebut. Penggunaan jenis *pull-tabs* ini bisa digunakan pada seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan materi yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh kepada peserta didik. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bisa membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan jenis *pull-tabs* tersebut siswa dengan mudah mengerjakan soal.



Contoh gambar: jenis *pull-tabs*

b. Kelebihan dan Kelemahan Jenis Pull-tabs

1. Kelebihan Jenis Pull-tabs

Nurmaleni (2021:17) mengungkapkan bahwa kelebihan jenis *pop up book pull-tabs* dapat digunakan dengan sangat efektif untuk menyalurkan kecintaan akan cerita, memotivasi membaca dan untuk merangsang minat. Kelebihan jenis *pop up book pull-tabs* dapat memperjelas sajian

materi pembelajaran, agar memperkuat kesan yang ingin disampaikan dan memiliki tampilan gambar yang dapat bergerak saat dibuka serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memiliki banyak kejutan dalam setiap lembaran buku dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Kelemahan Jenis *Pull-tabs*

Adapun kelemahan jenis *pop up book pull-tabs* menurut Nurmaleni (2021:18) yaitu: membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja. Kelemahan dari jenis *pull-tabs* adalah dalam proses pembuatan media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran karena pembuatannya membutuhkan ketrampilan khusus, sehingga membutuhkan waktu pengajaran yang lama dan biaya yang dikeluarkan lebih mahal dengan buku pada umumnya.

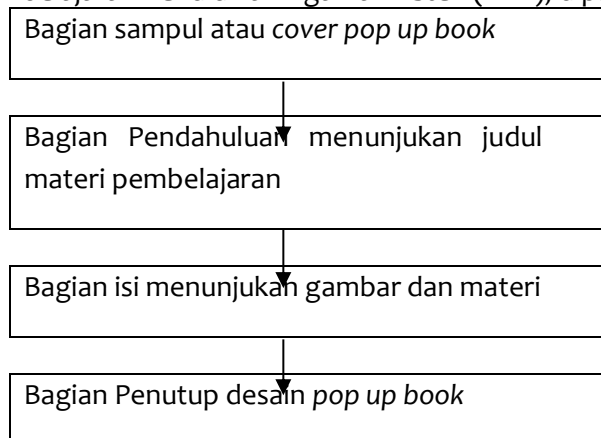
c. Tahapan Pengembangan *Pop Up Book* Jenis *Pull-tabs*

Menurut Trimanda (2021:57) mengemukakan bahwa pada tahapan pengembangan *pop up book* ini, untuk mendapatkan media yang menarik peneliti melakukan pengembangan *pop up book* antara lain:

Pertama, Menentukan judul. Judul yang dikembangkan merupakan materi pembelajaran dari kelas V.

Kedua, Menuliskan dan mengembangkan materi. Keseluruhan penulisan isi *pop up book* menggunakan materi dari kelas V untuk mempermudah atau memperjelas ketika dibaca. Sedangkan isi materi dikembangkan berdasarkan penambahan pengetahuan yang tidak terdapat pada buku yang digunakan oleh peserta didik pada proses pembelajaran.

Hasil buku *pop up* yang telah melewati tahap pengembangan yang dapat digunakan khusus kelas V untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dipaparkan sebagai berikut:



Kelebihan dan Kelemahan Media *Pop Up Book*

a. Kelebihan dalam menggunakan Media *Pop Up Book*

Mudjiono (2011:29) mengungkapkan bahwa ada beberapa kelebihan antara lain:

1. Memberikan pengalaman secara langsung;
2. Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme;
3. Dapat menunjukan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya;
4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas; dan
5. Dapat menunjukan alur suatu proses secara jelas.

Selain kelebihan yang telah disebutkan diatas, Cecep dan Bambang (2013:50) menambahkan bahwa *Pop Up Book* lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual atau tokoh dan lebih hidup. Dengan demikian kesimpulan dari kelebihan *pop up book* adalah sebuah buku tiga dimensi yang didalamnya terdapat gambaran serta materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada

peserta didik secara langsung.

b. Kelemahan dalam Menggunakan Media Pop Up Book

Dzuanda (2011:18) juga mengatakan bahwa ada 3 kelemahan Media *Pop Up Book* yaitu: tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar perawatannya rumit. Agar Media *Pop Up Book* dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar, maka *Pop Up Book* dapat dibuat dalam ukuran yang besar. Berkaitan dengan perawatan yang rumit, cara mengatasinya adalah Media *Pop Up Book* dapat dibuat model tertutup sehingga tidak mudah kotor.

Pemanfaatan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran (Marfuatun, Marwati, dan Budiasih, 2012:5). Hal yang sama juga dipaparkan oleh (Junita dan Munandar, (2018:7), yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta mengurangi tingkat kebosanan siswa khususnya pada materi yang menuntut konsentrasi tinggi seperti membaca.

Penggunaan Media *Pop Up Book* dapat membantu pemahaman peserta didik akan materi yang terkait, karena media ini mampu menghadirkan pesan kongkret dalam pembelajaran. Menurut Dewanti, Toenlio dan Soepriyanto, (2018:10) peserta didik seakan dapat melihat langsung bentuk-bentuk dari permukaan bumi seperti; penggunaan, laut, danau dan lain-lain. Senada dengan itu Dewanti, Toenlio dan Soepriyanto, (2018:10) berpendapat bahwa terdapat berbagai manfaat *pop up book* yaitu;

1. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca;
2. Bagi peserta didik usia dini *Pop Up Book* dapat digunakan untuk Menjabatani hubungan antara kehidupan dunia nyata dan simbol yang Mewakilinya;
3. Sedangkan bagi peserta didik yang lebih tua, berbakat, ataupun bertalenta, *Pop Up Book* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif; dan
4. Bagi anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa, *pop up book* digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Pop Up Book dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui representasi visual yang menarik. Selain itu *Pop Up Book* juga memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara terampil kepada siswa (Safri, 2017:6).

Dalam pemanfaatan Media *Pop Up Book* guru dapat memilih dan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang relevan. Salah satu metode pembelajaran yang relevan adalah metode pembelajaran berbasis cerita. Berikut ini adalah sintaks untuk metode pembelajaran berbasis cerita dengan menggunakan media *pop up book*:

1. Peserta didik dilibatkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan;
2. Peserta didik dapat mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur pembelajaran PAK yang baik sesuai dengan aspek pembelajaran;
3. Guru menentukan tema sesuai dengan objek pada media *pop up book*;
4. Mengamati sebuah media *pop up book* yang dibawa guru ke dalam kelas; dan
5. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa-siswa (Hanifah, 2014:12).

Dalam pemanfaatan media *pop up book* penting untuk memperhatikan tujuan pembelajaran sehingga dalam memilih cerita Alkitab dapat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Penelitian yang Relevan

Pada kajian, peneliti memanfaatkan 3 judul penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Andriani (2022:15) tentang Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III MI 30 Bustanul Ulum Tegalsaari Ambulu Jember, menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah menggunakan teknis pengumpulan data melalui wawancara, validasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar validasi ahli, dan lembar tes. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media *pop up book* yang dikembangkan oleh peneliti dalam segi komponen penyajian media berkategori sangat baik, dengan hasil validasi mencapai 94,5%, sedangkan dari segi kompetensi berkategori baik dengan hasil validasi mencapai 86,7%. Tingkat keberhasilan peneliti ini dalam pengembangan media *pop up book* menunjukkan bahwa hasil yang baik melalui uji coba dengan tes untuk kerja secara terbatas yang mencapai 93,3% sangat baik, serta uji coba dengan tes untuk kerja secara luas yang mencapai 86,0% dan berkategori baik, sehingga rata-rata ketercapaian keberhasilan pengembangan media *pop up book* 89,6% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik Kelas III MI Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember. Persamaannya kedua penelitian memanfaatkan media *pop up book* sebagai media pembelajaran yang diteliti. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan salah satu penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu lokasi dan subjek penelitian juga berbeda.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019:43) tentang pengaruh penggunaan media *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Islam taman quranyiah. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan media *pop up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Islam Taman Quranyiah. Hal ini terbukti yang bersumber pada data yang didapatkan sesudah penelitian dilaksanakan. Hasil membuktikan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Persamaannya kedua penelitian memanfaatkan media *pop up book* sebagai media pembelajaran yang diteliti. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan salah satu penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian *quasiexperiment* dengan desain *posttest only*. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu lokasi dan subjek penelitian juga berbeda.
- c. Menurut penelitian Hanifah, (2017:10) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Materi Bencana Banjir Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas I MIN Sukosewu Gundusari Kabupaten Blitar, menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I. Media yang digunakan adalah media *pop up book*. Hasil dari evaluasi diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal ini di lihat dari perbedaan nilai *pos-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan atau pendapat yang diungkapkan sebelum diketahui kebenarannya tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris yang memungkinkan kita untuk menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori untuk mengemukakan pertanyaan tentang harapan peneliti (Sugandi, 2011:57). Jadi hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana pemanfaatan media *pop up book* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

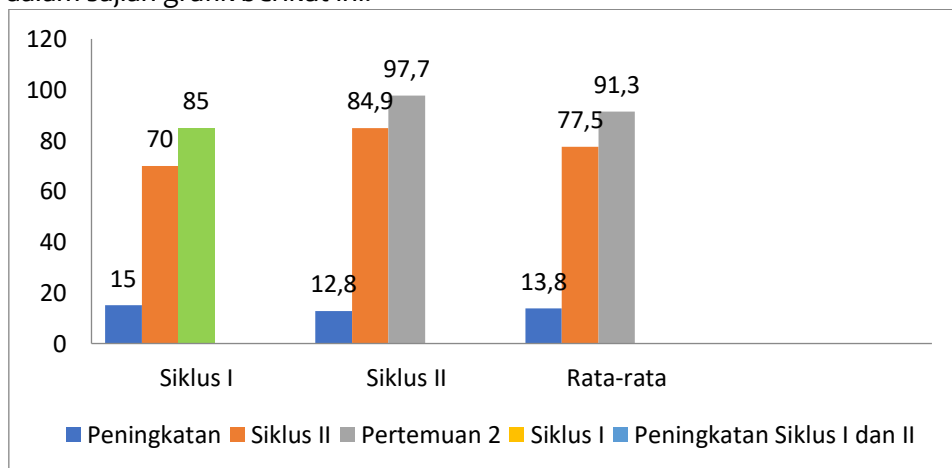
METODE

Penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan 2 pertemuan (Rukajat, 2018:3). Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yang dihitung dari tanggal 02 April sampai dengan 02 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V SD Negeri Paku Maubele yang berjumlah 9 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang siswa perempuan dan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar *pre test* dan *post test*. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah terjadinya peningkatan skor hasil belajar peserta didik yang ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus dengan ketuntasan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Disamping itu, peneliti juga mengambil data dari nilai hasil tes siswa membandingkannya pada tahapan siklus I dan II. Penelitian pada siklus dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 dan 22 April 2024. Selanjutnya siklus II dilakukan 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 06 dan 10 Mei 2024 dengan penerapan berdasarkan dengan RPP yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam sajian grafik berikut ini:

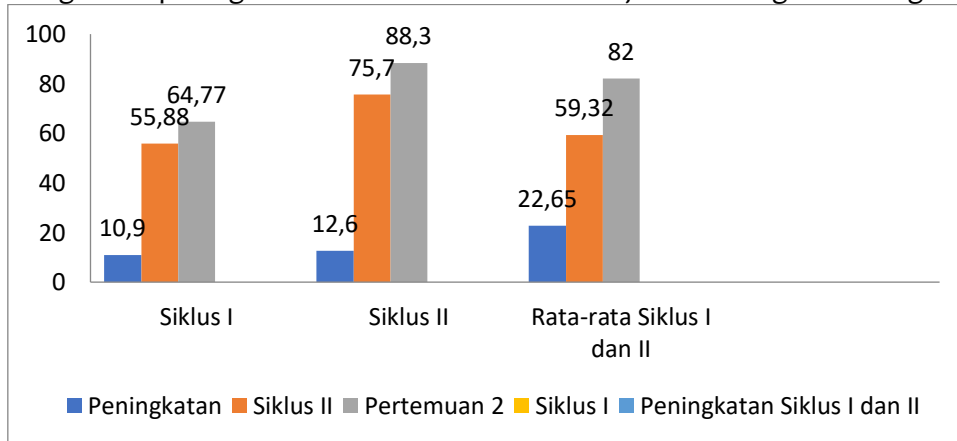


Gambar 5.1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas terjadi peningkatan observasi guru dari siklus I ke siklus II pada siklus I pertemuan 1 yaitu 70 dan pertemuan 2 yaitu 85 dengan peningkatan sebesar 15 sedangkan pada siklus II pertemuan 1 84,9 dan pertemuan 2 yaitu 97,7 maka terjadi peningkatan sebesar 12,8. Sedangkan nilai rata-rata siklus I yaitu 6,96 dan siklus II yaitu 80 maka peningkatan keseluruhan yaitu 27,8 dan di siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik.

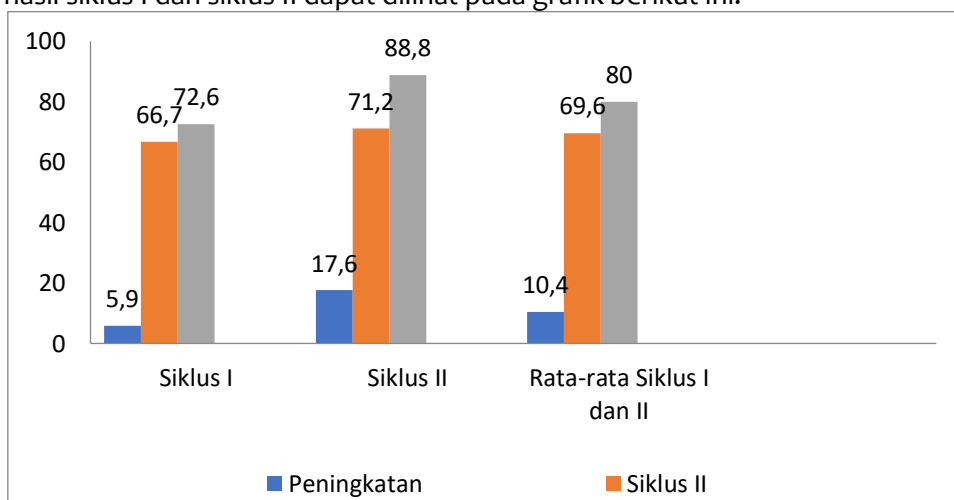
Berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang menjadi faktor penyebab pada siklus I guru

mendapat kategori baik karena ada beberapa kekurangan saat mengkondisikan kelas, memotivasi siswa untuk semangat, kurang mengawasi siswa saat membaca materi dan memberikan *reward*, namun terjadi peningkatan observasi guru dari kategori baik ke sangat baik yaitu karena guru selalu melakukan evaluasi pada setiap kali selesai pertemuan dikelas bersama dengan peneliti sehingga aspek yang sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang dapat ditingkatkan. Selanjutnya dilaksanakan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan selama siklus I dan II disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 5.2. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada dari grafik diatas maka diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 53,88 dan pertemuan 2 yaitu 64,77 meningkat sebesar 10,9 sedangkan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil 75,7 dan pertemuan 2 88,3 mengalami peningkatan sebesar 12,6 maka dapat diketahui hasil keseluruhan nilai akhir obserbasi aktivitas siswa siklus I yaitu 69,6 dan pada siklus II yaitu 82 maka terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 12,4 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan pemanfaatan media *pop up book* berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian dilaksanakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada siklus I dan II, pada setiap pertemuan pertama dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* pada setiap pertemuan kedua dengan hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5.3. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari data grafik diatas dapat diketahui pada siklus I nilai *pre-test* yaitu 66,7 dan *post-test* 72,6 meningkat sebanyak 5,9 dan berada pada kategori cukup sedangkan siklus II nilai *pre-test* yaitu 71,2 dan *post-test* 88,8 mengalami peningkatan sebesar 17,6 berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai akhir siklus I yaitu 69,6 dan siklus II yaitu 80 mengalami peningkatan sebesar 10,4

dengan kategori sangat baik, sehingga hasil belajar telah tercapai karena melebihi KKM 75. Secara umum faktor yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I berada pada kategori cukup yaitu siswa kurang membaca dan memahami materi dengan baik, dan meningkat pada siklus II karena siswa lebih fokus membaca materi, lebih bersemangat menjawab pertanyaan saat bola digulirkan dan aktif menjawab pertanyaan ketika peserta didik lain belum bisa menjawab, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah pemanfaatan media *pop up book* maka pemahaman siswa dapat meningkat dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipaparkan, melalui pemanfaatan media *pop up book* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Paku Maubele dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *pop up book* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Paku Maubele.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R.R. (2011). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Bruner. (1966). Definisi Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Calvin, J. (1996). *Institutes of the Christian Religion*. TR. Henry Beveridge. Oregon: AGES Software
- Cecep, K dan Bambang, S (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dale, E. (1969). Metode Audio Visual Dalam Mengajar. New York: Holt, Rinehart dan Winston Inc. the Dryden Press
- Dewanti, H. Toenlio, A dan Soepriyanto. (2018). Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN I Pakunden Kabupaten Ponorogo. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. 1 (3): 221-228
- Dzuanda. (2011). Design *Pop-Up Child Book Puppets Figures Series* Gatotkaca. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), [http:// library.its.undergraduate.ac.id](http://library.its.undergraduate.ac.id)
- Elfiani, D. (2018). Epektifitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Makasar: jurnal [https:// digilibadmin. Unismuh.ac.id](https://digilibadmin.unismuh.ac.id)
- Hafsah (2019). Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaiqin Sungai Duren. Jurnal Pendidikan Dasar, Pengembangan Media *Pop Up Book*
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hanifah, T. (2014) Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Tamanggung. Jurnal, Early Childhood Education Papers (Belia) [http:// doi.org/10.15294.v3i2.3727](http://doi.org/10.15294.v3i2.3727)
- Hanifah, A. (2017). Pengembangan Media *Pop Up Book* Materi Bencana Banjir Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas I MIN Sukosewu Gandusari Kabupaten Blitar. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang
- Jannah. (2009). Media Pembelajaran, Banjarmasin. Antasari Press
- Junita, S dan Munandar, H. (2018). Pengembangan Media *Puzzle* untuk Pemahaman Materi DAUR Hidup Hewan di Sekolah Dasar dengan pendekatan Sains-Edutainment. Banda Aceh: UPT STKIP BBG

- Kurniawati dan Sartinah. (2016). Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A, *Jurnal PAUD Teratai*, vol 5, No 3
- Marfuuatun, Marwati, S dan Budiasih, S. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Program Director MX pada Pembelajaran Topik Kimia Inti dan Radiokimia. *Cakrawala Pendidikan*, 2(31): 256-266
- Mudjiono, D. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasution (1999). *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars
- Nurmaleni. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal*, <https://neliti.com>
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Punaji, S. (2008). Pengertian, Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal* <http://Neliti.com>
- Ramayanti, D.S. (2022). Pengembangan Media *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Alam Kelas I Di SDN Wanagiri. *Jurnal* <https://repository.ummat.ac.id>
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan Metodologinya*. CV Budi Utama
- Rusman (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sadirman. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Safri, M. (2017). Pengembangan Media Belajar *Pop Up Book* pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal pendidikan sains Indonesia*. 5 (1): 107-113
- Sari, E.Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondong Kabupaten Tulungagung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16-22
- Septiani (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas V SDN Pamulung Permai)
- Sudaryono (2009). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Library. Uir ac.id*,
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers
- Sugandi, A. (2011). *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK UNNCESS
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Teologi Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20, PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen
- Trimanda, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri I Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal*, <http://etheses.uinmalang.ac.id>
- Wulandari, I.S.A (2019). Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Islam Taman Quranyah. Jakarta: Repository. [http:// repository. unjkt. Ac.id](http://repository.unjkt.ac.id)
- Yahzunka, A.N & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Berbasis Literasi Digital terhadap kemampuan Membaca Dogeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicendu*, 6(5), 86958703. <https://doi.org/10.31004/basicendu.v6i5.3909>
- Yamin (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada: Jakarta
- Yunika, P dan Imansyah, F.H.R. (2022). Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Keterampilan

Berbicara pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2685-9351.